

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER KEBANGSAAN PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 BINTAUNA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

Asmun W. Wantu¹, Udin Hamim², Zulfikar Adjie³, Randi Kasuma⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: ¹Asmun.wantu@ung.ac.id, ²udin.hamim@ung.ac.id, ³zulfikaradjie@ung.ac.id, ⁴randikusuma@gmail.com

Abstrak

Wujud Tri Darma Perguruan Tinggi tidak sekedar melaksanakan proses pembelajaran melainkan juga dapat melaksanakan proses kegiatan pengabdian di lingkungan masyarakat. Hal ini, merujuk pada kemampuan Dosen yang memiliki kapasitas yang lebih dari sisi pengetahuan serta keterampilan. Hasil temuan dilokasi, masih terdapat siswa yang kurang mengimplementasikan Nilai karakter kebangsaan. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; (1) Kurangnya pemahaman Siswa di SMA 1 Bintauna tentang nilai karakter kebangsaan.; (2) Kesadaran yang kurang akan Nilai Karakter Kebangsaan. Oleh karena itu upaya penyelesaian permasalahan yang dilakukan adalah dosen dan mahasiswa prodi S1 PPKn Universitas Negeri Gorontalo menjalin kerjasama untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang Penguatan Pendidikan Karakter Kebangsaan. Metode yang digunakan yaitu dengan beberapa tahapan diantaranya observasi dan pelaksanaan kegiatan. Hasil pelaksanaan kegiatan (1) Meningkatnya Pemahaman Siswa SMAN 1 Bintauna Tentang Karakter Kebangsaan; (2) Siswa SMAN 1 Bintauna Memiliki Kesadaran akan Pentingnya Nilai Karakter Kebangsaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meminimalisir kemerosotan nilai-nilai karakter kebangsaan pada siswa-siswi perlu adanya pendampingan secara berkelanjutan yang difokuskan pada perbaikan serta peningkatan perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter kebangsaan pada regenerasi bangsa ini dalam hal ini siswa-siswi.

Kata kunci: Tri Darma Perguruan Tinggi, Karakter Kebangsaan, Implementasi Nilai

Abstract

The form of the Tri Darma of Higher Education is not only carrying out the learning process but also being able to carry out the process of service activities in the community. This refers to the ability of lecturers who have more capacity in terms of knowledge and skills. The findings at the location, there are still students who do not implement the value of national character. It is influenced by several factors including; (1) Students' lack of understanding at SMA 1 Bintauna about the value of national character; (2) Lack of awareness of National Character Values. Therefore, the efforts to solve the problem carried out are lecturers and students of the S1 PPKn study program, Gorontalo State University, collaborating to carry out socialization activities on Strengthening Proud Character Education. The method used is with several stages of observation and implementation of activities. The results of the implementation of the activity (1) Increasing Understanding of Students of SMAN 1 Bintauna about National Character; (2) Students of SMAN 1 Bintauna Have An Awareness of the Importance of National Character Values. So it can be concluded that to minimize the decline of national character values in students, it is necessary to have continuous assistance focused on improving and improving behaviors and attitudes that reflect the values of national character in the regeneration of this nation, in this case students.

Keywords: Tri Darma of Higher Education, National Character, Implementation of Values

PENDAHULUAN

Saat ini, akulturasi budaya dan karakter kebangsaan menjadi dua topik utama yang menarik untuk dibahas. Akulturasi budaya yang tak terbendung menyebabkan generasi muda di abad ke-21 mengalami dekomposisi karakter bangsa yang cukup apresiatif. Dalam membentuk generasi yang cerdas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan tetap memiliki nilai dan karakter kebangsaan yang kuat sehingga tidak tertelan arus kapitalis global memang tidak mudah. Salah satu nya adalah melalui pendidikan karakter yang bertujuan untuk memediasi serta memfasilitasi siswa hingga

mampu mengimplementasikan 1) pengetahuan; 2) mengkaji; 3) menginternalisasi; 3) mempersonalisasi nilai; dan mengembangkan keterampilan sosial yang berimplikasi pada tumbuh serta berkembangnya akhlak mulia dari diri siswa untuk diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Untuk mendukung tercapainya tujuan di atas mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diajarkan di sekolah-sekolah dan bahkan di perguruan tinggi menjadi solusi dari permasalahan kemerosotan karakter warga negara. Ruang hidup bagi tumbuh suburnya karakter bangsa harus disiapkan jika tidak ingin karakter kebangsaan menjadi nihil di masa depan. Arus globalisasi terkadang memang tidak memberikan akses bagi karakter kebangsaan untuk hidup di tengah hilangnya batas-batas negara akibat dari globalisasi. Pendidikan saat ini walaupun belum dapat dikatakan berhasil sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila dalam pelaksanaannya telah menghasilkan banyak generasi muda Indonesia yang cerdas (Wulandari & Dewi, 2021).

Kecerdasan generasi muda Indonesia tidak kalah dengan generasi muda bangsa-bangsa lain di dunia. Namun sangat disayangkan mereka tidak banyak yang memiliki karakter sehingga hampir tidak peduli dengan nasib bangsa Indonesia ini. Kesempatan kecil mendapatkan pendidikan modern ini tidak disia-siakan oleh generasi muda Indonesia pada waktu lalu, sehingga sungguh sangat diluar dugaan oleh pemerintah kolonial Belanda bahwa dengan dibukanya pendidikan bagi orang Indonesia ternyata mampu menghasilkan segelintir generasi muda cerdas, berwawasan luas dan sekaligus memiliki karakter kebangsaan yang kuat.

Pendidikan juga menjadi salah satu metode yang digunakan untuk menanamkan kecintaan terhadap tanah air. Salah satu fondasi yang menjadi dasar pembangunan Bangsa, sebuah peradaban, adalah pendidikan. Bangsa yang berkarakter kuat memiliki potensi untuk menjadi bangsa yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa lain di seluruh dunia. Wuradji; Pidarta 2009; dalam (Kurniawaty, Purwati, & Faiz, 2022) mengidentifikasi pendidikan dalam hal ini, sekolah sebagai alat kontrol dan transformasi sosial sebagai kontrol sosial, antara lain, dengan mendorong anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan yang berorientasi pada penguatan karakter, kemudian sekolah sebagai agen perubahan sosial, antara lain melalui pemilihan nilai, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Sekolah menetapkan rutinitas yang diikuti dalam lingkungan sekolah sebagai sarana kontrol sosial dan transformasi sosial.

Sejalan dengan hal tersebut (Totok, 2018) mengemukakan pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter, sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2006.

(Harinardi, 2018) menambahkan bahwa Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dalam bingkai akal sehat (ilmu pengetahuan), pendidikan di Indonesia juga harus melahirkan warga negara yang memiliki karakter ke Indonesiaan, sehingga karakter inilah yang akan menjadi pondasi bagi bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam mengenai aktualisasi nilai-nilai karakter kebangsaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan sebagai penguat karakter kebangsaan di SMA Negeri 1 Bintauna. Dimana sekolah merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki input pembelajaran yang bervariasi. Hasil belajar yang bervariasi ini menunjukkan bahwa peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat kolaboratif dosen dan mahasiswa dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bintauna, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara dengan mengangkat topik "Penguatan Pendidikan Karakter Kebangsaan". Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pihak sekolah, belum pernah ada kegiatan pengabdian serupa yang dilaksanakan oleh Akademisi dari Universitas yang ada di wilayah Sulawesi Utara. Jika di telaah karakter kebangsaan warga negara saat ini sangat menurun drastis karena di pengaruhi oleh berbagai faktor sehingga betapa pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai karakter sedini mungkin kepada warga negara dalam hal ini siswa sebagai regenerasi bagi masa depan bangsa Indonesia.

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab antara pemateri dan siswa, beberapa tahapan yang dilakukan dengan sebagai berikut :

- 1) Tahapan Observasi dan Identifikasi Permasalahan terkait Nilai karakter kebangsaan di SMA 1 Bintauna.
- 2) Tahapan Implementasi Pelaksanaan kegiatan berupa kegiatan Penyuluhan/Sosialisasi kepada Siswa SMA Negeri 1 Bintauna dengan topik “Pendidikan dan Penguatan Karakter Kebangsaan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Penguatan Karakter Kebangsaan Pada Siswa Siswi SMAN 1 Bintauna

Berdasarkan hasil temuan permasalahan di lokasi, bahwa masih terdapat siswa yang kurang mengimplementasikan Nilai karakter kebangsaan. Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; (1) Kurangnya pemahaman Siswa di SMA 1 Bintauna tentang nilai karakter kebangsaan yang sebenarnya.; (2) Kesadaran yang kurang sehingga Siswa di SMA 1 Bintauna acuh akan Nilai Karakter Kebangsaan. Oleh karena itu berdasarkan dua point permasalahan tersebut, upaya penyelesaian permasalahan yang dilakukan adalah dosen dan mahasiswa prodi S1 PPKn Universitas Negeri Gorontalo menjalin kerjasama untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang Penguatan Pendidikan Karakter Kebangsaan Objek sasaran kegiatan adalah Siswa/Siswi SMA 1 Bintauna Bolaang Mongondow Utara



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi diawali dengan pemaparan materi oleh dosen dan mahasiswa prodi S1 PPKn Universitas Negeri Gorontalo, materi yang disampaikan terkait dengan pentingnya pendidikan karakter kebangsaan tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter kebangsaan dan siswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter kebangsaan.

Sejalan dengan pola pikir di atas, Thomas Lickona (1992) ; T.Ramli (2003) dalam (Dewirahmadanirwati, 2018) sama-sama memberikan sumbangsi pemikiran tentang tujuan dari pendidikan karakter kebangsaan yaitu pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan seseorang dengan sengaja guna mempermudah orang tersebut untuk dapat memahami maupun memperlihatkan serta melakukan nilai-nilai dasar dari etika, pendidikan karakter hakikatnya sama dengan pendidikan moral ataupun pendidikan akhlak dengan mengedepankan pembentukan karakter manusia agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan juga menjadi warga negara yang baik.



Gambar 2. Diskusi Pemateri dengan Siswa tentang Karakter Kebangsaan

Sesuai dengan *output* yang diharapkan dari pelaksanaan pengabdian oleh dosen dan mahasiswa di SMA Negeri 1 Bintauna Bolaang Mongondow Utara siswa terlihat cukup aktif dengan memberikan pandangan tentang pentingnya pendidikan karakter kebangsaan Namun terlihat masih banyak siswa yang belum paham tentang urgensi nilai-nilai karakter kebangsaan. (Hasanah, 2022) menjelaskan beberapa indikator nilai-nilai karakter kebangsaan :

- 1) Semangat kebangsaan yaitu wawasan seseorang yang menentukan cara ia berfikir, bersikap maupun bertindak dan memposisikan diri untuk kepentingan bangsa dan negara diatas segala kepentingan individu maupun kelompok
- 2) Tanggungjawab yaitu sikap/perilaku yang menunjukkan seseorang mampu menjalankan tugas dan kewajibannya yang memang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat ataupun lingkungannya
- 3) Kedisiplinan yaitu perilaku seseorang yang patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada
- 4) Sikap demokratis yaitu tindakan yang didasarkan pada cara berfikir tentang hak dan kewajiban dirinya dan hak orang lain.

Potensi Perubahan Karakter Kebangsaan Pada Siswa SMAN 1 Bintauna Pasca Program

Dengan didasarkan pada prinsip karakter kebangsaan yang telah dijelaskan sebelumnya indikator keberhasilan Program Pengabdian pada masyarakat kolaboratif antara Dosen dan Mahasiswa yang dilaksanakan di SMAN 1 Bintauna dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 3. Indikator Keberhasilan Program/ Output Dari Hasil Kegiatan

Keberlanjutan Program

Program pengabdian pada masyarakat kolaboratif antara dosen dan mahasiswa Prodi S1 PPKn akan terus berkelanjutan dilakukan dengan cara diskusi produktif baik secara online maupun peninjauan langsung dilokasi dengan objek siswa-siswi SMA Negeri 1 Bintauna agar pemahaman dan kesadaran tentang karakter kebangsaan siswa-siswi SMA Negeri 1 Bintauna terus terjaga dan meningkat sehingga melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang produktif dan memiliki karakter kebangsaan yang kokoh.



Gambar 4. Foto Bersama Siswa SMAN 1 Bintauna

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka, ditarik kesimpulan bahwa (1) Pemahaman tentang karakter kebangsaan yang dimiliki Siswa-siswi SMA Negeri 1 Bintauna masih kurang sehingga program pengabdian ini sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Bintauna agar mereka dalam berperilaku/bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter kebangsaan; (2) Kesadaran siswa-siswi SMA Negeri 1 Bintauna dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter kebangsaan masih cukup rendah baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat luar sehingga keberlanjutan program ini menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan untuk terus melihat dan meningkatkan kesadaran siswa-siswi SMA Negeri 1 Bintauna tentang karakter kebangsaan.

SARAN

Mengingat besarnya manfaat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan topik penguatan pendidikan karakter kebangsaan pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Bintauna maka selanjutnya beberapa point yang menjadi saran dalam kegiatan ini :

- 1) Keberlanjutan program harus terus dilaksanakan dengan melakukan monitoring secara rutin pada siswa-siswi SMAN 1 Bintauna dengan tujuan untuk melihat kesadaran siswa-siswi dalam peningkatan karakter kebangsaan pada diri mereka masing-masing
- 2) Pihak sekolah agar merumuskan program-program disekolah untuk pengembangan karakter kebangsaan pada diri siswa-siswi
- 3) Dalam proses belajar mengajar dikelas hendaknya guru terus memberikan dorongan/motivasi-motivasi kepada siswa-siswi agar berperilaku/bersikap sesuai nilai-nilai karakter bangsa Indonesia

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bintauna Bolaang Mongondow Utara dengan Tema “ Penguatan Pendidikan Karakter Kebangsaan” kegiatan tersebut tidak akan terlaksana jika tanpa bantuan pihak yang memediasi & memfasilitasi sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan lancar, Ucapan terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru dan semua staf yang ada di SMA Negeri 1 Bintauna tanpa keterbukaan pihak sekolah dalam menerima dosen dan mahasiswa maka kegiatan ini tidak akan terlaksana secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewirahmadanirwati. (2018). Meningkatkan Karakter Kebangsaan di Kalangan Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 2(3), 65-71.
- Harinareidi. (2018). Pembentukan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Sejarah Dalam Pusaran Globalisasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, (Vol. 1, No. 1).
- Hasanah, A. (2022). Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif pada Mapel Rumpun PAI di Madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).

- Kurniawaty, I., Purwati, & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 496-498.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Totok, T. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Peneguh Karakter Kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
Undang-Undang Dasar 1945
- Wulandari, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Membumikan Pancasila Bagi Karakter Penerus Bangsa Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 926-930.